
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN PRODUK SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Ria Utami

Email: Fransiska9238@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ada 3 perusahaan yang dieliminasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan pada proses akhir hanya 13 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Hasil dari penelitian pengaruh dari independen terhadap dependen menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan *go public* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Dengan adanya peningkatan tersebut menimbulkan persaingan yang sangat ketat pada sektor logam dan produk sejenisnya. Hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana dari kegiatan operasi perusahaan. Adanya peningkatan perusahaan yang *go public* juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan.

Dalam mengambil keputusan, investor menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan terutama perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan wajib disampaikan kepada publik apabila sudah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor. *Audit report lag* merupakan faktor terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam kegiatan produksi perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan membantu dalam mengurangi tingkat utang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menghasilkan laba dapat segera menyelesaikan laporan keuangannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utangnya yang harus dibayar dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka semakin baik kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang lebih dikenal dengan *the big four* yang biasanya ditempatkan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan memiliki pengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan, serta memiliki cara yang efisien dan efektif. Ukuran KAP merupakan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik akan membuat para investor dapat mempercayai laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi para investor untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya sangat tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangannya. Rentang waktu yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan disebut sebagai *audit report lag*. Menurut Dura (2017 :67):”*Audit report lag* merupakan jarak waktu berakhirnya tutup buku sampai

tanggal diterbitkannya laporan keuangan”. Semakin lamanya auditor dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, maka akan semakin panjang juga *audit report lag*. Sebaliknya dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit semakin singkat *audit report lag*. Menurut Hery (2016 :113): “Kantor Akuntan Publik dapat mengevaluasi klien lamanya untuk menentukan apakah akan menghentikan penugasan atau melanjutkannya”.

Audit report lag = Tanggal laporan auditor – tanggal tahun buku perusahaan berakhir

Rasio profitabilitas menjadi acuan dinilainya kualitas sebuah perusahaan dan dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan itu sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam pengembalian aset sebuah perusahaan dengan keefisienan perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 196): menyatakan bahwa “Ratio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Profitabilitas dalam sebuah perusahaan menjadi suatu keberhasilan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang diperoleh akan menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu meningkatkan kualitas perusahaannya. Menurut Hery (2016 :192): “Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi”. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung memperoleh laba yang tinggi. Jika perolehan laba tinggi maka perusahaan akan segera menyampaikan kabar baik ini bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian perusahaan Tingginya *return on asset* menjadikan tingkat pengembalian *asset* perusahaan akan semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut. Tingginya tingkat *return on asset* akan menyebabkan panjangnya waktu *audit report lag* dan membuat auditor lebih lama dalam mengaudit.

Tingginya *return on asset* menjadikan tingkat pengembalian *asset* perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut. Tingginya tingkat *return on asset* akan menyebabkan pendeknya waktu *audit report lag* dan membuat auditor lebih cepat dalam mengaudit. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2017: 129): menyatakan bahwa “Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* digunakan sebagai alat untuk mengukur utang suatu perusahaan. Dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka akan semakin besar kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingkat utang yang besar ataupun kecil tidak menjadi persoalan yang besar bagi pengauditan laporan keuangan jika dapat dilakukan dengan cara dan prosedur yang sesuai dengan standar professional akuntan publik dengan efektif dan efisien.

Menurut Hery (2016: 152): menyatakan bahwa “Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo”. Semakin baiknya *current ratio* akan mencerminkan perusahaan itu sendiri semakin likuid sehingga dapat menjamin perusahaan untuk mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Namun jika perusahaan tidak mampu kewajibannya maka akan dikatakan perusahaan tersebut illikuid. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Utang Lancar}}$$

KAP *big four* maupun *non big four* bagi investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibandingkan rugi karena dipandang *good news*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor mendapatkan *good news* tersebut.

Untuk menilai laporan keuangan perusahaan sebaiknya diperlukan adanya akuntan publik yang bersertifikat dan sudah terdaftar. Kantor akuntan publik berfungsi sebagai penilai yang independen terhadap perusahaan. Menurut Tambunan (2010: 5): menyatakan bahwa “KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi OJK, sehingga KAP *big four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *big four*”. Menurut Juanita dan Satwiko (2012: 33) KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kantor akuntan publik atau yang dikenal juga dengan *big four* merupakan tempat kelompok penyedia jasa yang profesional dan tempat akuntansi terbesar yang dapat menangani audit yang digunakan oleh perusahaan publik dan perusahaan yang tertutup. *Big four* terdiri dari *Price Water Coopers, Deloitte Touche Tohunatsu, Ernst and Young Global, dan KMPG international*. Kantor akuntan publik yang berada di luar afiliasi *Big Four* disebut juga sebagai *Non Big Four*. Hal ini dapat memperpendek *audit report lag*. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014: 392-409) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2014 dan menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember serta tidak *delisting* selama metode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Terdapat tiga belas perusahaan sampel yang dipilih dari enam belas perusahaan sub sektor logam dan produk sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-5,8838	3.3398	-.1016	1.65261
Current_Ratio	65	-.1094	8.0889	1.8822	2.06440
ARL	65	47	102	79.32	11.007
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data olahan, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85,117	,719		118,438	,000
Profitabilitas	-,016	,025	-,065	-,652	,518
Likuiditas	-,386	,057	-,678	-6,798	,000
Ukuran_KAP	-4,045	1,343	-,301	-3,013	,004

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang diuji dengan menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

$$Y' = 85,117 + -0,016 X_1 + -0,386 X_2 - (-4,045) X_3 + e$$

4. Analisis Pengujian Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.514	4.150

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada *Adjusted R Square* terdapat nilai sebesar 0,514 yang berarti persentase pengaruh variabel independan yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *Dummy* sebesar 51 persen yang mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Sisanya 49 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	943.876	3	314.625	18.269	.000 ^b
	Residual	792.204	46	17.222		
	Total	1736.080	49			

a. Dependent Variable: Audit_Report_Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data olahan, 2019

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} yaitu sebesar 18,269. Nilai f_{hitung} ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 1,981 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa model penelitian yang dibuat dengan melibatkan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap variabel dependen *audit report lag* merupakan model yang layak untuk diuji.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t yang dihasilkan pada profitabilitas perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,518 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,016$. Hal ini berarti hasil pengukuran profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-3,86$. Hal ini berarti hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Ukuran kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan *Dummy* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-4,045$. Hal ini berarti hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Penulis maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report*

lag, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengganti profitabilitas sebagai variabel yang lainnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, yang disebabkan oleh *range* pergerakan yang terjadi tiap tahunnya sehingga kenaikan dan penurunan data yang terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanigrum, Rai Gina "Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Universitas Dhayana Pura*, (2 November 2018)
- Dura, Justita "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*". *Dosen STIE ASIA Malang*, vo 11, no.1 (Februari 2017)
- Fahmi, Irham. Pengantar *Manajemen Keuangan Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta: 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit PT Grasindo, 2016.
- Hery, *Auditing Dan Asuransi*. Jakarta : Badan Penertit PT Grasindo, 2016.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vo.14, no.1 (April 2012)
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit PT Raja Grafindo, Persada, 2017
- Pramaharjan, Brian dan Nur Cahyonowati "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Universitas Diponegoro*, vol 4, no 4 (Tahun 2015)
- Priyanto, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gava Media, 2013.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta Andi Offset, 2014.
- Ratna Sari, Revani dan Imam Ghozali "Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag*". *Jurnal Universitas Diponegoro*, vol 3, no2 (Tahun 2014)
- Universitas Widya Dharma Pontianak. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesepuluh. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak, 2020.

Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta: 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017

Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol.9, No.1 (2014)

Sunyoto. Danang. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta CAPS, 2013.

Tambunan, Pita Uli. 2010. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri. Padang

www.idx.co.id

